

# Kesiapan Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di Era *New Normal*

Fina Silfia<sup>1</sup>, Siti Epon Nurmila<sup>2</sup>

## Abstract

In order to organize learning during the adaptation period for new habits (new normal), due to the COVID-19 outbreak, various suitable strategies are needed by remaining guided by active, creative, and fun learning. Therefore, this study aims to determine the readiness of elementary school educators in conducting limited face-to-face learning (PTM) in the new academic year 2021/2022. A total of eight teachers have been interviewed regarding this Limited PTM. The results show that teachers are ready to welcome limited PTM which will begin in the new academic year 2021/2022. This readiness is inseparable from the Tangerang Regent's Instruction Number 17 of 2021 concerning the implementation of restrictions on community activities at level 1 Corona Virus Disease 2019 in Tangerang Regency, in addition to the availability of facilities and infrastructure that are adapted according to health protocols and also the readiness of teacher competencies in preparing various media, strategies, activities and games to facilitate learning both synchronously and asynchronously.

Keywords: Active, Creative, Fun learning, New Normal

## Pendahuluan

Pendidikan adalah hak setiap anak bangsa, seperti halnya yang tertera di dalam UUD Negara Republik Indonesia alinea ke-4 pada Tahun 1945 yakni “membela seluruh bangsa dan tanah air Indonesia, serta meningkatkan ketenraman umum, meningkatkan kecerdasan warga, mengikutsertakan ketertiban dunia dengan berlandaskan kemerdekaan, perdamaian yang kekal, dan kesamarataan sosial.” Sementara, pasal 31 ayat 1 UUD RI pada Tahun 1945 mengemukakan bahwa “setiap orang mempunyai kekuasaan terkait pendidikannya”. Pada pasal-pasal ini kami berpendapat bahwa pemerintah harus mengawasi kemajuan pendidikan di Indonesia agar warga negara tidak kehilangan haknya atas pendidikan (Nafrin and Hudaidah, 2021). Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu menjadi garda terdepan untuk mengawal keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Proses perkembangan dan pembelajaran di Sekolah Dasar tengah menghadapi kendala diakibatkan dunia dan Indonesia khususnya sedang dilanda wabah pandemik yang sangat berbahaya yaitu wabah COVID-19. Wabah COVID-19 atau Coronavirus Disease merupakan penyakit menular yang ada pada Desember tahun 2019 ditemukan di Wuhan, China dan menyebabkan pandemik global hampir diseluruh negara. Penyebaran wabah ini tergolong sangat cepat dan

dalam waktu kurang lebih tujuh bulan telah menginfeksi lebih dari dua belas juta orang di dunia (WHO, 2020). Secara umum, gejala yang ditimbulkan oleh COVID-19 terdiri dari beberapa tingkatan, mulai dari yang tidak menunjukkan gejala sama sekali, gejala ringan seperti demam dan flu, gejala sedang mual dan muntah hingga sangat parah yaitu pneumonia (Hardiyanti, Ilham, & Ekadayanti, 2020). Dikarenakan beragamnya gejala yang muncul dari virus menyebabkan banyak orang yang tidak menyangka terpapar oleh virus ataupun banyaknya orang yang menganggap mereka memiliki virus ini meskipun mungkin saja tidak. Hal inilah yang menjadikan virus ini semakin mudah menyebar sebab orang bisa saja berpindah-pindah tempat ataupun menggunakan transportasi umum tanpa menyadari bahwa mereka membawa virus tersebut dalam diri mereka kemanapun berada dan berakibat menularkan pada orang lain.

Pencegahan penyebaran virus COVID-19 harus dilakukan dengan serius pada setiap jenjang pendidikan. Keadaan ini memaksa pembelajaran dilakukan dengan mengkombinasikan pembelajaran synchronous dan asynchronous atau umumnya dikenal dengan daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Oleh karena itu, seluruh pendidik diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang adaptif, aktif, kreatif, dan menyenangkan selama pandemik COVID-19 khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini (Suhendro, 2020).

Adanya wabah COVID-19 ini menimbulkan dampak bagi para pendidik. Para pendidik merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajarannya. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan men-capai seluruh aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik kini berubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini sangat berpengaruh kepada tumbuh kembang anak usia dini. Dunia anak merupakan dunia bermain yang cenderung melibatkan anak berinteraksi langsung, bertatap muka langsung, dan terlibat dalam beberapa kegiatan. Tatap muka langsung ini akan memberikan motivasi-motivasi bagi anak.

Dalam rangka menyelenggarakan pembelajaran di masa adaptasi kebiasaan baru (new normal), perlu memperhatikan berbagai strategi yang cocok dengan tetap berpedoman pada pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Contohnya, dalam pembelajaran daring dapat menerapkan Belajar dari rumah dengan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan 2 pendekatan. Dalam jaringan/ online (daring) menggunakan media HP atau laptop melalui beberapa sosial media, web, dan aplikasi pembelajaran daring. Daring akan memberi metode pembelajaran yang efektif, seperti beberapa latihan umpan balik yang saling terkait, mengga-bungkan

kolaborasi kegiatan dengan belajar secara mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan atas kebutuhan anak dan menggunakan simulasi atau permainan (Santika, 2020). Dengan adanya situasi pandemi yang belum berakhir maka strategi pembelajaran daring menjadi bagian dari alternatif metode yang ditawarkan kepada siswa sebagai bagian dari penerapan strategi pembelajaran pada masa COVID-19. Proses pembelajaran secara daring ini diharapkan dapat menjadi solusi agar anak didik terhindar dari paparan virus COVID-19.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) digunakan untuk melaksanakan Pembelajaran Dari Rumah (BDR), dan membagi dua strategi yakni pembelajaran jarak jauh secara online dan offline. Pembelajaran jarak jauh online, semi-online, dan offline adalah tiga kategori pembelajaran jarak jauh. Siswa dapat menggunakan dua puluh tiga halaman sebagai sumber belajar, menurut media pembelajaran jarak jauh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menawarkan berbagai layanan pembelajaran jarak jauh, diantaranya, program pembelajaran dari rumah dengan melihat siaran di TV, radio, modul dan LKS belajar mandiri, buku ajar cetak, serta alat peraga dan media pembelajaran dari benda dan lingkungan sekitar. Sekarang ini, kegiatan belajar dapat dilaksanakan dari rumah (BDR). (Utomo, Soengeng and., 2021).

Permasalahan yang terjadi pada masa pandemi banyak siswa yang masih kesulitan untuk belajar secara mandiri (daring). Dalam praktiknya, kegiatan belajar mengajar secara daring yang dilakukan di Sekolah Danas Negeri Bakung III Murid merasa tertekan saat belajar jarak jauh, karena merasa terpaksa, apalagi ditambah kurang memadainya sarana dan di rumah. Selain itu, pembelajaran daring menguraikan permasalahan yang dialami

oleh orangtua, kendala tersebut muncul karena orangtua kurang memahami materi, sulitnya menumbuhkan semangat dan motivasi belajar anak, tidak hanya itu pembelajaran daring menimbulkan kebosanan anak ketika belajar dari rumah, dan terdapat kendala signal ketika pembelajaran berlangsung secara daring.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fikri Sabiq, menurutnya tidak hanya pembelajaran daring saja yang ditemukan dengan adanya kendala, akan tetapi juga pembelajaran jarak jauh. Dimana, dengan diberlakukannya system pembelajaran jarak jauh pun juga terdapat beberapa kendala yang tidak dapat dipungkiri, baik dari pendidik, peserta didik maupun orang tua. Salah satu kendala yang ditemukan yakni para orang tua telah mengakui bahwa dirinya sangat merasa kesulitan dalam mengontrol putra putrinya sewaktu belajar di rumah. (Sabiq, 2020).

Sehingga, jika melihat situasi seperti saat ini tidak memungkinkan untuk

kembali normal secara cepat dalam melakukan berbagai kegiatan, khususnya kegiatan pendidikan yang melibatkan siswa dan pendidik. sebab itu, pemerintah telah menetapkan strategi penerapan “new normal” dan himbauan kepada individu yang membutuhkan kegiatan yang sesuai dengan standar kesehatan. (Yudi Firmansyah and Fani Kardina, 2020)

New normal sendiri adalah suatu kehidupan yang baru bagi masyarakat, yang mana seluruh masyarakat bisa melaksanakan seluruh kegiatan seperti biasa akan tetapi harus memenuhi protokol kesehatan yang sudah dibuat pemerintah agar dapat mengatasi adanya penyebaran covid-19. (Sugawara and Nikaido, 2014) Kebijakan pemerintah dikeluarkan untuk memberikan dampak yang signifikan di berbagai bidang, khususnya di bidang pendidikan, di mana mereka dapat mempengaruhi manajemen sekolah dan siswa menuju normal baru.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian dilaksanakan guna mendeskripsikan kesiapan para pendidik dan tenaga kependidikan yang terlihat saat mempersiapkan pembelajaran di masa new normal.

## **Metodologi**

Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data diperoleh melalui wawancara kepada para pendidik SDN Bakung III yang berjumlah 8 orang di Kab. Tangerang. Provinsi Banten. Pertanyaan wawancara berisi tentang pelaksanaan pengajaran di tahun 2021/2022 selama masa pandemik COVID-19 di Kab. Tangerang, untuk mengetahui syarat protokol kesehatan dan strategi pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan bagi anak sekolah dasar di era new normal.

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, tulisan serta tingkah laku yang dilakukan oleh pengampu kebijakan, guru dan peserta didik terkait dengan kesiapan lembaga dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tatap muka bagi peserta didik di era *new normal*.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Hasil penelitian yang sudah dilakukan maka di dapati hasil sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan Bapak/ Ibu dalam melihat kebijakan pembelajaran Tatap Muka (PTM) di era new normal ini? Kemudian dijawab oleh seorang guru “Sangat baik dan menggembirakan dalam suasana yang telah di alami pada masa ini, karena dengan adanya kebijakan PTM Terbatas ini di harapkan dapat memperbaiki situasi dalam bidang pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada para peserta didik yang selama ini terkendala oleh adanya pandemi covid 19 ini. Dan di harapkan dapat merubah keadaan belajar dan mengajar yang lebih baik.”

2. Apakah Bapak/Ibu siap jika harus melaksanakan Pelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Tahun 2021/2022?

Dan dengan jawaban : “Siap, karena umumnya kita sebagai tenaga pendidik ingin sekali melewati masa-masa kedaruratan belajar karena pandemi covid 19 ini, dan kesiapan kita di dasari atas wewenang dan kebijakan dari Pemerintah tentunya dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar ini.”

3. Apa saja persiapan Bapak/Ibu dan sekolah untuk mempersiapkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas?

Dengan jawaban : “Persiapan PTM Terbatas yang akan kita laksanakan di lingkungan sekolah ini adalah yang pertama harus mengutamakan Protokol Kesehatan Tentang Covid 19, serta pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan Pembelajaran di sekolah dalam hal menangkal terjadinya penyebaran Covid 19, Penyusunan jadwal belajar siswa yang terukur dan terarah supaya tidak menimbulkan hal-hal yang negative terhadap lingkungan sekolah khususnya peserta didik. Dalam hal ini dilakukan atas dasar peraturan yang berlaku oleh Pemerintah.”

4. Apa saja peran sekolah untuk mendorong kreativitas guru dalam mengajar di era new normal ini?

Dengan jawaban: “Memfasilitasi kegiatan yang dilakukan oleh Guru terhadap peserta didik dalam hal pelaksanaan pembelajaran baik itu sarana dan prasarana nya dalam kebutuhan pada masa di era new normal ini.”

5. Apakah ada persyaratan khusus untuk siswa dan orang tua jika ingin melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas?

Dengan jawaban : “Ya, persyaratan khusus yang di lakukan oleh sekolah terhadap pelaksanaan PTM Terbatas ini adalah sebagian orang tua atau 70% dari orang tua siswa harus sudah melakukan vaksinasi Covid 19, karena untuk vaksin siswa belum memungkinkan karena kebanyakan siswa belum mencukupi usia untuk di lakukan vaksinasi Covid 19.

Hal itu dilakukan untuk mencegah terjadinya penyebaran Covid 19 terhadap peserta didik dalam upaya menjalankan kebijakan Pemerintah dalam hal penanganan dan penanggulangan Pandemi Covid 19 yang terjadi pada masa ini. Dengan demikian mudah-mudahan pelaksanaan PTM Terbatas ini dapat berjalan sesuai keinginan kita bersama dalam memajukan Pendidikan di negeri kita ini.”

## **Pembahasan**

Bagian ini Kesiapan guru dan staf yang terlihat sejalan dengan sosialisasi dari Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan

Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19 (Agustina & Adi, 2021). Dengan adanya SKB ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau seluruh satuan pendidikan yang guru dan tenaga pendidiknyanya sudah divaksinasi segera memenuhi daftar periksa dan menawarkan opsi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas kepada orang tua dengan persyaratan khusus yang di lakukan oleh sekolah terhadap pelaksanaan PTM Terbatas ini adalah sebagian orang tua atau 70% dari orang tua siswa harus sudah melakukan vaksinasi Covid 19, karena tidak memungkinkan kepada siswa yang belum mencukupi usia untuk di lakukan vaksinasi Covid 19.

Hal itu dilakukan untuk mencegah terjadinya penyebaran Covid 19 terhadap peserta didik dalam upaya menjalankan kebijakan Pemerintah dalam hal penanganan dan penanggulangan Pandemi Covid 19 yang terjadi pada masa ini. Selain itu, kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus yang memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

Hasil yang diperoleh dari wawancara kepada pendidik SD yang akan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka adalah kesiapan mereka untuk memperbaiki situasi dalam bidang pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada para peserta didik yang selama ini terkendala oleh adanya pandemi covid 19 ini. Dan di harapkan dapat merubah keadaan belajar dan mengajar yang lebih baik serta kesiapan tenaga pendidik yang ingin sekali melewati masa-masa kedaruratan belajar karena pandemi covid 19 ini, dan kesiapan kita di dasari atas wewenang dan kebijakan dari Pemerintah tentunya dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar ini.

Strategi yang dilakukan untuk mempersiapkan pembelajaran adalah pertama harus mengutamakan Protokol Kesehatan Tentang Covid 19, serta pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan Pembelajaran di sekolah dalam hal menangkal terjadinya penyebaran Covid 19, Penyusunan jadwal belajar siswa yang terukur dan terarah supaya tidak menimbulkan hal-hal yang negative terhadap lingkungan sekolah khususnya peserta didik. Dalam hal ini dilakukan atas dasar peraturan yang berlaku oleh Pemerintah. Selain itu, memaksimalkan media WhatsApp untuk informasi kepada anak-anak.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar pada saat new normal ini, maka pemerintah Kab. Tangerang sudah menyusun Pelaksanaan uji coba Pembelajaran Tatap Muka Terbatas yang dikeluarkan pada tanggal 04 November 2021 dengan menindaklanjuti intruksi Bupati Tangerang Nomor 17 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 1 Corona Virus Disease 2019 di Kabupaten Tangerang, maka disampaikan hal-hal sebagai berikut: Pertama, dapat melakukan pembelajaran di satuan pendidikan melalui

pembelajaran tatap muka terbatas dan/atau pembelajaran pendidikan jarak jauh berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021/Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19); Kedua, dalam hal penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas pada : a) Sekolah Dasar agar melaksanakan dengan kapasitas maksimal 50% (lima puluh persen) dari jumlah peserta didik; b) PAUD agar melaksanakan dengan kapasitas maksimal 33% (tiga puluh tiga persen) dengan jarak minimal 1.5m (satu koma lima meter) dan maksimal 5 (lima) orang peserta didik per kelas; Ketiga, dalam hal penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas mewajibkan pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan telah di vaksinisasi COVID-19 secara lengkap. Apabila terdapat pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang belum dilakukan Vaksinisasi COVID-19, maka pendidik dan/atau tenaga kependidikan disarankan untuk memberikan layanan pembelajaran jarak jauh dari rumah; Keempat, memberikan pilihan kepada orang tua/wali peserta didik untuk memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya; namun, survei yang di dapat orang tua murid SDN Bakung III ingin anaknya belajar secara tatap muka terbatas; Kelima, pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan harus dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat dan terpantau oleh Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Tangerang sesuai kewenangannya dengan membudayakan pola hidup bersih dan sehat dalam rangka pencegahan dan pengendalian COVID-19; Keenam, wajib mengisi dan/atau memperbaharui daftar periksa pada laman Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Education Management Information System (EMIS) Kementerian Agama paling lambat pada tahun ajaran 2021/2022; Ketujuh, membentuk satuan tugas penanganan COVID-19 disatuan pendidikan dan dapat melibatkan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar; Kedelapan, membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan (RKAS) terkait pendanaan kegiatan sosialisai, peningkatan kapasitas, dan pengadaan sarana prasarana sanitasi, kebersihan, dan kesehatan satuan pendidikan; Kesembilan, melaporkan kepada satuan tugas penanganan COVID-19, Dinas Pendidikan atau Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Tangerang dan Puskesmas terdekat apabila terjadi temuan kasus konfirmasi COVID-19 di satuan pendidikan.

Jika pelaksanaan pembelajaran uji coba tatap muka terbatas ini berhasil maka akan sangat berpengaruh pada tingkat kecerdasan peserta didik, akan tetapi

jika gagal akan lebih berdampak pada penyebaran virus covid-19 yang nantinya semakin parah. Dengan demikian dari pemerintah sendiri menghimbau kepada para masyarakat meskipun akan diterapkan pembelajaran new normal tidak lupa tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat. (Sugawara and Nikaido, 2014).

Penerapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka, guru harus dapat menyediakan berbagai media atau alat permainan edukatif. Contohnya, menggunakan media-media yang variatif seperti buku-buku, gambar-gambar yang menarik. Di samping itu, pembelajaran tatap muka yang dilakukan harus berlandaskan aktif, kreatif dan menyenangkan, Pembelajaran yang menyenangkan harus mengkom-binasikan musik, lagu, permainan, pem-biasaan, kartu emoji dan worksheet atau flashcard (Hardiyanti, Ilham, Suziman, & Astriyani, 2020). Serta Memfasilitasi kegiatan yang dilakukan oleh Guru terhadap peserta didik dalam hal pelaksanaan pembelajaran baik itu sarana dan pra sarana nya dalam kebutuhan pada masa di era new normal ini.

Dalam diskusi yang dilakukan, pendidik SD perlu memahami kekhawatiran orang tua yang akan menyekolakan anak pada masa pandemik COVID-19. Untuk itu, pendidik perlu menerapkan buku saku panduan pembelajaran di masa pandemi yang dikeluarkan oleh Kemendikbud (Kemendikbud, 2020), terdapat beberapa aturan atau fasilitas yang perlu disediakan oleh Sekolah, diantaranya:

1. Kesiapan sarana dan prasarana seperti, tempat cuci tangan dengan air mengalir, ruangan dengan sirkulasi udara yang baik, thermogun, penyediaan masker standar, handsanitizer, penyemprotan disinfektan secara berkala dan sebagainya;
2. Tidak memfungsikan kantin dan melarang pedagang di sekitar sekolah;
3. Memiliki daftar askes ke pelayanan kesehatan, seperti Puskesmas atau layanan kesehatan terdekat lainnya;
4. Tenaga pendidik yang telah melaksanakan vaksinasi;
5. Adanya persetujuan dan keterangan vaksin minimal dosis 1 dari orang tua/wali;
6. Pendidik, tenaga kependidikan, anak dan orang tua/wali yang telah melakukan perjalanan keluar kota khususnya dari zona merah diharapkan untuk mengecek kesehatan dan melakukan karantina bila merasa tidak sehat.

Aturan-aturan yang disebutkan dari poin 1 hingga 6 adalah sebagian dari beberapa peraturan yang harus diperhatikan oleh sekolah SD yang ingin membuka pembelajaran tatap muka dan bila terdapat pendidik, tenaga pendidik, anak atau orang tua/wali yang terpapar COVID-19, maka pembelajaran dapat dihentikan untuk sementara. Sehingga kemampuan pendidik SD untuk dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka (luring).

Pembelajaran tatap muka di new normal ini sifatnya diperbolehkan bukan



wajib. Keputusan bisa diambil jika ada tiga pihak yang menyetujui diantaranya yaitu pemerintah daerah, kepala sekolah begitupun orang tua. Dari tiga pihak tersebut saling keterkaitan. Jika dari pihak orang tua tidak menyetujui maka peserta didik diperbolehkan tidak masuk sekolah, karena ini sifatnya bukan wajib. Adanya pembelajaran tatap muka di new normal ini dikarenakan adanya beberapa kendala jika diberlakukan pembelajaran daring.

### **Kesimpulan**

Keberhasilan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada awal tahun 2021/2022, sangat bergantung pada kesiapan pendidik. Berbagai persiapan perlu dilakukan sesuai dengan intruksi Bupati Tangerang. Selain itu perlunya kesiapan sarana dan prasarana untuk memenuhi protokol kesehatan, perlu juga dipahami bahwa pengembangan kompetensi guru untuk menyiapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan perlu dilaksanakan terus menerus untuk membekali dan meningkatkan kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran baik selama ataupun setelah masa pandemik COVID-19. Selain itu, kegiatan serupa juga seharusnya dilaksanakan secara berkesinambungan untuk selalu memberikan dukungan dan pembaharuan pemahaman bagi kemampuan pendidik SD, utamanya untuk mengkomunikasikan kebi-jakan dan strategi yang dapat dilakukan.

### **Persembahan**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pendidik dan staff di SDN Bakung III dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Agustina, L., & Adi, S. (2021). Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosialisasi Metode Pembelajaran Efektif Serta Penerapan Prokes Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka. Dedication : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Amalia, A. And Sa'adah, N. (2020) 'Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia', *Jurnal Psikologi*, 13(2), Pp. 214–225. Doi: 10.35760/Psi.2020.V13i2.3572.
- Hardiyanti, W. E., Ilham, M., & Ekadayanti, W. (2020). PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO ANIMASI GAMBAR "POWTOON" BAGI GURU PAUD. 3(2), 78–86.
- Hardiyanti, W. E., Ilham, M., Suziman, A., & Astriyani, A. (2020). PENGGUNAAN EMOJI UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BAIK (WELL-BEING) DAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI. EARLY CHILDHOOD: *JURNAL PENDIDIKAN*.

<https://doi.-org/10.35568/earlychildhood.v3i2.653>

- Huda, S. (2020) 'Persiapan Pendidikan', *Persiapan Pendidikan Di Era Ner Normal*. Available At: <https://Www.Maarifnujatim.Or.Id/?Mdocs-File=5035>.
- Kemdikbud. (2020). Surat Ederan Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19 Di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. [Http://Kemdikbud.Go.Id/](http://Kemdikbud.Go.Id/).
- Mastura And Santaria, R. (2020) 'Dampak Covid 19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), Pp. 289–294.
- Nita Dwi Ayuningrum (2021) *Menurunnya Kualitas Pendidikan Anak, Dampak Pandemi Covid, 29 April 2021*. Available At: [https://Retizen.Republika.Co.Id/Posts/10614/Menurunnya-Kualitas PendidikanAnak-Dampak-Pandemi-Covid](https://Retizen.Republika.Co.Id/Posts/10614/Menurunnya-Kualitas-PendidikanAnak-Dampak-Pandemi-Covid) (Accessed: 15 August 2021).
- Nugroho, M. M. Et Al. (2020) 'Analisis Kesiapan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Di Indonesia Pada Tahun 2021', *Journal Publicubo*, 3(4), P. 523. Doi: 10.35817/Jpu.V3i4.15522.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*
- Sri Wahyuni Saepudin, Lutfi Hamdani Maula, R. E. P. (2020) 'Menganalisis Peran Guru Mengenai Kesiapan Kegiatan Pembelajaran Dalam Menghadapi Masa New Normal Di Sekolah Dasar', *Jurnal Persada*, III(3), Pp. 176–181.
- Sudrajat, J. C., Agustin, M., Kurniati, L., & Karsa, D. (2021). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Syamsuddin (2021) 'Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid -19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres 1 Tatura Kota Palu', *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), Pp. 45–50.
- Utomo, K. D., Soengeng, A. Y. And ... (2021) 'Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19', *Mimbar Pgsd ...*, 9(1), Pp. 1–9.
- WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID-2019) situation reports. *World Health Organisation*.
- Yudi Firmansyah and Fani Kardina (2020) 'Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik', *Buana Ilmu*, 4(2), Pp. 99–112. Doi: 10.36805-/Bi.V4i2.1107.